

Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penyuluhan Kesantunan Berbahasa di SMP Negeri 3 Bandar Sei Kijang

Rika Ningsih^{*1}, Mimi Yulianti², Fatmawati³, Muhammad Farid Ariansyah⁴, Luthfi Hayatun Maharani⁵

^{1,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Riau

²Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Universitas Islam Riau

*Corresponding authors e-mail: rikaningsih@edu.uir.ac.id

Submitted : 27 Maret 2025

Accepted: 25 April 2025

DOI: <https://doi.org/10.31849/fleksibel.v6i1.26597>

Abstrak

Latar belakang dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu kurangnya penerapan kesantunan berbahasa di kalangan siswa termasuk di SMP Negeri 3 Bandar Sei Kijang. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penguatan Pendidikan karakter kepada siswa melalui penyuluhan kesantunan berbahasa. Metode dalam kegiatan penyuluhan ini yaitu dimulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi dan evaluasi. Hasil penyuluhan yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan 75% lebih siswa di SMP Negeri 3 Bandar Seikijang memahami tentang Pendidikan karakter dan kesantunan berbahasa. Namun, kenyataannya di lapangan pemahaman tersebut kurang berbanding lurus dengan apa yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, pelaksanaan penyuluhan penguatan pendidikan karakter melalui kesantunan berbahasa berlangsung dengan lancar dan disambut dengan sangat antusias oleh siswa. Kedua, sebagian besar siswa mengetahui bahwa berbahasa yang santun merupakan bagian dari karakter yang harus dimiliki. Ketiga, sebagian besar siswa menyadari pentingnya kesantunan berbahasa namun belum menerapkannya sepenuhnya dalam komunikasi. Keempat, sebagian besar siswa tidak mengetahui dampak yang ditimbulkan jika mereka melakukan ketidaksantunan dalam berbahasa.

Kata kunci : Kesantunan Berbahasa, Pendidikan Karakter, Penyuluhan

Abstract

The background of this Community Service activity is the lack of application of polite language among students including at SMP Negeri 3 Bandar Sei Kijang. The purpose of this activity is to provide reinforcement of Character Education to students through counseling on polite language. The methods in this counseling activity start from socialization, training, application of technology and evaluation. The results of the counseling conducted by the Community Service team show that more than 75% of students at SMP Negeri 3 Bandar Seikijang understand about Character Education and polite language. However, in reality in the field, this understanding is not directly proportional to what they apply in their daily lives. After carrying out this counseling activity, several things can be concluded. First, the implementation of counseling on strengthening character

education through polite language went smoothly and was welcomed with great enthusiasm by students. Second, most students know that polite language is part of the character that must be possessed. Third, most students realize the importance of polite language but have not fully implemented it in communication. Fourth, most students do not know the impacts that will arise if they are impolite in language.

Keywords : *Language Politeness, Character Education, Counseling*

1. Pendahuluan

Saat ini, Indonesia tengah fokus pada pengembangan karakter melalui pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, membentuk watak, dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Wahab 2022).

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan dalam bentuk pengembangan kurikulum pendidikan melalui pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. (Rakhmah 2021) Sasaran utama penumbuhan dan penguatan pendidikan karakter yang paling tepat adalah anak-anak usia dini dan anak-anak usia remaja.

Pendidikan di Indonesia kini lebih fokus pada pengembangan karakter ketimbang hanya pada kemampuan kognitif siswa. Salah satu aspek karakter yang ditekankan adalah kesantunan berbahasa. Meskipun kesantunan berbahasa termasuk dalam kurikulum di sekolah praktiknya menunjukkan bahwa penerapannya di kalangan siswa belum sepenuhnya berhasil (Ningsih and dkk 2024). Fenomena ini dapat dilihat dari penurunan kesantunan berbahasa yang terus terjadi di antara kalangan remaja saat ini dari waktu ke waktu.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu sikap utama yang harus ditumbuhkan dalam setiap mata pelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu pondasi dalam terbentuknya karakter siswa. Untuk itu, kesantunan berbahasa tentu tidak dapat diabaikan dalam dunia pendidikan terutama di masa-masa remaja seorang anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kurniadi, Hilaliyah, and Hapsari 2017) yang mengatakan bahwa semakin santun bahasa yang digunakan, mencerminkan sopannya dalam pikiran dan tindakan. Namun, santun dalam berbahasa dan sopan dalam bertindak bukanlah hal yang mudah diterapkan, terlebih bagi mereka yang masih dalam usia dini (Faiz et al. 2020).

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu aspek kebahasaan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional penuturnya di dalam komunikasi (Hudani Nabila and Fatmawati 2022) (Hudani Nabila and Fatmawati 2022). Hal ini terjadi karena penutur dan mitra tutur tidak hanya dituntut menyampaikan kebenaran, tetapi harus tetap berkomitmen untuk menjaga keharmonisan hubungan (Rika Ningsih, Endry Boeriswati, and Liliana Muliastuti 2020). Keharmonisan hubungan penutur dan mitra tutur tetap terjaga apabila masing-masing peserta tutur senantiasa tidak saling mempermalukan (Ningsih, Boeriswati, and Muliastuti 2020). Dengan kata lain, baik penutur maupun mitra tutur memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga muka (Brown and Levinson 1987).

Derasnya arus globalisasi saat ini membuat kita juga harus mengokohkan nilai-nilai luhur bangsa kita. Hal ini dilakukan agar anak-anak remaja tidak terbawa arus globalisasi yang dapat merusak citra diri kita sebagai bangsa Indonesia. Salah satu nilai-nilai luhur bangsa ini adalah sopan-santunnya yang terkenal sejak dahulu kala. Akan tetapi, belakangan ini nilai kesantunan berbahasa terasa semakin luntur. Lunturnya budaya santun dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan tim PkM di SMP Negeri 3 Bandar Sei Kijang. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru menunjukkan hasil bahwa siswa-siswa di SMP Negeri 3 Bandar Sei Kijang masih banyak siswa yang menggunakan kata-kata celaan, ejekan, dan pilihan kata yang kurang tepat yang digunakan oleh siswa kepada guru. Untuk itu, tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini merasa perlu melakukan penguatan pendidikan karakter melalui penyuluhan kesantunan berbahasa yang sasaran utamanya adalah siswa SMP atau anak-anak remaja di wilayah Riau khususnya.

2. Metode

Sosialisasi

Pada tahap ini dilakukan beberapa hal. Pertama, melakukan observasi kepada mitra tempat akan diadakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tersebut. Dalam hal ini mitra yang dimaksud adalah SMP Negeri 3 Bandar Sei Kijang. Pada tahap observasi ini dilakukan analisis terhadap penerapan kesantunan berbahasa siswa SMP 3 Bandar Sei Kijang. Setelah diketahui bagaimana penerapan kesantunan berbahasa oleh mitra tersebut maka diputuskanlah untuk mengadakan penyuluhan kesantunan berbahasa di sekolah tersebut. Kedua, tahap pelaksanaan yaitu dimulai dari melakukan persiapan materi yang terkait dengan konsep kesantunan berbahasa, konteks terjadinya pertuturan dan contoh-contoh penerapan dan pelanggaran kesantunan berbahasa tersebut. Selanjutnya, dilakukanlah pelaksanaan pelatihan yang akan diadakan di sekolah mitra tersebut. Pada saat penyampaian materi ini siswa akan diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kesantunan berbahasa dimana kesantunan berbahasa ini merupakan salah satu karakter yang wajib dimiliki oleh siswa.

Pelatihan

Setelah dilakukan sosialisasi yang di dalamnya memuat persiapan dan pelaksanaan yang telah dilakukan sebelumnya maka kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan. Pada pelatihan ini dilakukan beberapa tahapan. Pertama, pelatihan dilakukan dengan melakukan presentasi terkait materi kesantunan berbahasa. Tahap kedua dilakukan diskusi terkait materi yang sudah dipresentasikan. Tahap ketiga, memberikan latihan kesantunan berbahasa kepada siswa.

Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi dalam kegiatan PkM ini dapat dilakukan dengan menggunakan *power point* pada penyampaian materi dalam pelatihan. Selanjutnya, penerapan teknologi juga dapat berupa penayangan video-video edukatif terkait kesantunan berbahasa. Video-video edukatif dapat ditampilkan melalui infokus yang disediakan oleh mitra.

Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dilakukan kepada siswa yang memiliki permasalahan kesantunan berbahasa. Adanya contoh kasus yang dapat diselesaikan dan didampingi langsung oleh tim peneliti. Evaluasi pelaksanaan program PkM dilakukan oleh semua anggota tim PkM. Evaluasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap tahapan kegiatan PkM mulai dari tahap persiapan sampai dengan

tahap penyelesaian. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan menyebarkan angket untuk mengukur ketercapaian tujuan PkM. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan PkM berdampak pada penyelesaian masalah yang dihadapi mitra.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Bandar Seikijang di Jl. Kas Desa Simpang Beingin, Simpang Beringin, Kec. Bandar Sei Kijang, Kab. Pelalawan, Riau pada hari Senin tanggal 16 Desember 2024. Kegiatan ini berjalan dengan lancar dan disambut dengan antusiasme siswa yang ada di SMP Negeri 3 Bandar Seikijang. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Antusiasme siswa SMP Negeri 3 Bandar Seikijang dalam kegiatan penyuluhan

Kegiatan PkM ini berlangsung dengan beberapa sesi berikut: Pertama, PkM ini dimulai dengan pemaparan materi oleh ketua tim PkM yaitu Dr. Rika Ningsih, S.Pd., M.Pd. Kedua, penyampaian materi kegiatan oleh mahasiswa yang merupakan bagian dari tim PkM. Ketiga, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan oleh tim PkM dengan siswa. Keempat, pengisian angket oleh siswa tentang penguatan Pendidikan karakter melalui kesantunan berbahasa. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh ketua tim PkM dan mahasiswa

Berdasarkan hasil diskusi dan tanya-jawab dengan siswa pada kegiatan PkM yang dilakukan di SMP Negeri 3 Bandar Seikijang ditemukan bahwa tujuh puluh lima persen siswa sudah memahami tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan, dua puluh lima persen lainnya belum memahaminya. Pemahaman siswa tentang nilai-nilai karakter ini terlihat ketika siswa mampu menyebutkan indikator-indikator tentang nilai-nilai karakter yang perlu dimiliki oleh seorang siswa tersebut. Sebagian besar siswa dengan lantang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri tentang nilai-nilai karakter apa saja yang perlu dimiliki seorang siswa. Selain itu, siswa juga mengatakan bahwa mereka juga menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Namun, sebagian siswa lainnya mengaku belum memahami sepenuhnya tentang nilai-nilai karakter ini. Sehingga, tim penyuluhan kembali menjelaskan tentang nilai-nilai karakter apa saja yang harus dimiliki oleh seorang siswa tersebut. Dengan demikian, tim sudah mengusahakan memberikan pemahaman dan penguatan kepada siswa terkait pendidikan karakter ini. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter itu sendiri yaitu menjembatani penguatan dan pengembangan nilai-nilai moral sebagai modal dasar hidup bermasyarakat yang terwujud dalam perilaku anak, baik selama proses pembelajaran di sekolah maupun setelah anak pulang dari sekolah atau bahkan lulus dari sekolah. Penguatan dan pengembangan ini bukan hanya sekadar transformasi ilmu pengetahuan saja, melainkan sebuah proses untuk membawa peserta didik agar memahami nilai-nilai yang diajarkan serta merefleksikan dalam perilaku sehari-hari (Nurya, Darmiany, and Saputra 2023).

Penguatan yang diberikan tim penyuluhan terkait pendidikan karakter ini difokuskan kepada kesantunan berbahasa. Tim mendapati ada sebanyak 85,9 % siswa yang sudah menerapkan nilai-nilai kesantunan dalam komunikasinya sehari-hari, sisanya siswa belum menerapkan atau acuh terhadap kesantunan ini. Tim PkM memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Kesantunan berbahasa merupakan bagian penting dari karakter yang harus dimiliki siswa. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa dapat membantu membentuk individu yang komunikatif dan memiliki karakter yang kuat (Rahmad, Ilmi Noor 2024).

Tim memfokuskan penyuluhan ini kepada maksim-maksim dalam kesantunan berbahasa. Enam maksim dalam kesantunan berbahasa itu yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim pujian atau penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan dan maksim simpati (Sari and Ningsih 2023)(Jannah, Munirah, and Jannah 2022). Maksim yang paling

banyak ditemukan adalah maksim pujian atau maksim penghargaan yang dilanggar para siswa. Tim mendapati data di lapangan bahwa siswa sering melakukan ejekan atau candaan kasar yang merupakan pelanggaran maksim pujian tersebut. Awalnya siswa tersebut hanya ingin bercanda dengan teman-temannya tetapi lama-kelamaan candaan tersebut berubah jadi perundungan verbal. Tim menyadari akan pentingnya penguatan kesantunan ini karena observasi awal menunjukkan banyaknya terjadi pelanggaran maksim pujian ini. Kemudian, tim PkM melakukan tanya-jawab langsung dengan siswa dan memang terkonfirmasi banyak terjadinya ejekan dan candaan kasar di kalangan siswa tersebut. Tim melakukan penyuluhan penguatan Pendidikan karakter melalui kesantunan berbahasa ini menyampaikan dampak buruk yang dihadapi siswa jika siswa mengabaikan kesantunan berbahasa ini. Sebenarnya, sebagian besar siswa sudah menyadari pentingnya kesantunan berbahasa ini, namun ketika dalam kehidupan sehari-hari terkadang siswa tidak menerapkannya dalam komunikasi. Untuk itu, tim PkM ini datang memberikan penguatan tentang pentingnya kesantunan berbahasa di kalangan siswa tersebut.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan ini dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, penyuluhan berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari siswa. Kedua, mayoritas siswa telah memahami pentingnya kesantunan berbahasa meskipun belum sepenuhnya menerapkannya. Ketiga, kegiatan ini menunjukkan efektivitas penguatan karakter melalui pendidikan bahasa.

5. Saran

Diperlukan kerja sama berkelanjutan antara sekolah dan tim pelaksana untuk menyusun program penguatan kesantunan berbahasa yang terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kerja sama yang baik antara tim PkM dan pihak sekolah akan memungkinkan terjadinya keberlanjutan program ini. Keberlanjutan program dapat dilakukan dengan mengevaluasi secara berkala efektivitas penyuluhan, baik dari aspek pemahaman peserta maupun perubahan perilaku mereka. Selanjutnya, tim PkM juga akan mengusahakan program pendampingan jangka panjang bagi siswa dan tenaga pendidik untuk memastikan praktik kesantunan berbahasa tetap diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DPPM UIR atas dukungannya dalam hal pendanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Selanjutnya, tim PkM juga mengucapkan terima kasih kepada pihak mitra yang telah bekerjasama dengan tim PkM agar terselenggaranya kegiatan ini. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim PkM ini karena telah menyukseskan kegiatan penyuluhan ini dari awal hingga akhir.

7. Daftar Pustaka

- Brown, Penelope, and Stec Levinson. 1987. *Politeness: Some Universal In Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Faiz, Aiman, Kama Abdul Hakam, Sofyan Sauri, and Yadi Ruyadi. 2020. "Internalisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Pembelajaran Pai Dan Budi Pekerti." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29(1): 13–28.
- Hudani Nabila, Annisa, and Fatmawati. 2022. "Kesantunan Tuturan Interogatif Dalam Talkshow Kick Andy Ada Apa Dengan Luhut Di Youtube." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan*

- Sastra* 8(2): 749–59.
- Jannah, Rauzatul, Munirah Munirah, and Misbahul Jannah. 2022. “Analisis Pragmatik Kesantunan Berbahasa Di Balai Pengajian Madinatul Jalal Bireuen Aceh.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 2(2): 65–76.
- Kurniadi, Fajar, Hilda Hilaliyah, and Sangaji Niken Hapsari. 2017. “Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Kesantunan Berbahasa.” *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 1–7. <http://103.114.35.30/index.php/Aksiologi/article/view/1023> (December 23, 2022).
- Ningsih, Rika, Endry Boeriswati, and Liliana Muliastuti. 2020. “Language Politeness: Pragmatic-Sociocultural Perspective.” (Icels 2019): 426–31.
- Ningsih, Rika, and dkk. 2024. “Penyuluhan Kesantunan Linguistik Pada Siswa SMPN 1 Tualang.” *Community Education Engagement Journal* 5(2): 75–83. <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>.
- Nurya, Sintia, Darmiany, and Heri Hadi Saputra. 2023. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Awal Di SD Anak Saleh Kota Malang.” 5(2). <https://eprints.umm.ac.id/46208/%0Ahttps://eprints.umm.ac.id/46208/1/PENDAHULUAN.pdf>.
- Rahmad, Ilmi Noor, dkk. 2024. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Berbakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1): 67–75.
- Rakhmah, Diyan Nur. 2021. “Gen Z Dominan, Apa Maknanya Bagi Pendidikan Kita?” <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/produk/artikel/detail/3133/gen-z-dominan-apa-maknanya-bagi-pendidikan-kita>.
- Rika Ningsih, Endry Boeriswati, and Liliana Muliastuti. 2020. “Language Politeness of Students and Teachers: An Ethnographic Study.” *Getsempena English Education Journal* 7(1): 159–69.
- Sari, Muliana, and Rika Ningsih. 2023. “Prinsip Kesantunan Berbahasa Pada Maksim Kearifan Di Dalam Kolom Komentar Akun Instagram Nadiem Makarim Di Postingan Hari Guru Sedunia.” *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra* 8(3): 548–60. [http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik %7C](http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Linguistik%7C).
- Wahab, Jamal. 2022. “Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter.” *Inspiratif Pendidikan* 11(2): 351–62.